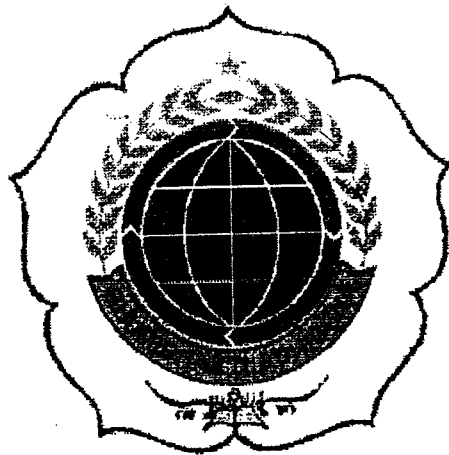


**STUDI TENTANG PEMILIKAN TANAH PERTANIAN DI WILAYAH
KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Program Diploma IV
Jurusan Manajemen Pertanahan



Oleh :

PURWANTA
NIM. 9540867

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2000

INTISARI

Dalam Undang-undang No. 56/Prp/1960 ditegaskan bahwa minimal pemilikan tanah pertanian yaitu 2 Ha. Namun demikian rata-rata luas tanah pertanian (sawah) yang dimiliki petani sudah berada dibawah batas minimum yang ditentukan.

Melihat kondisi tersebut, maka penyusun merumuskan permasalahan berapa banyaknya rumah tangga petani yang tergolong klasifikasi petani gurem dan petani kecil serta petani menengah dan petani besar, rata-rata luas tanah sawah yang dimiliki oleh petani dan untuk mengetahui hubungan luas tanah sawah yang dimiliki dengan pendapatan petani.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan analisis tabulasi, baik tabulasi frekwensi maupun tabulasi silang. Dengan maksud untuk memaparkan fenomena yang ada di Kecamatan Karanganom sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Dengan mengambil jumlah sampel sebanyak 48 responden.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase petani gurem dan petani kecil di desa penelitian lebih besar dibandingkan dengan petani menengah dan petani besar, adapun persentasenya: di Desa Jeblog petani gurem dan petani kecil sebanyak 92%, petani menengah dan petani besar sebanyak 8%. Untuk Desa Karanganom petani gurem dan petani kecil sebanyak 75%, petani menengah dan petani besar sebanyak 25%, sedangkan di Desa Soropaten petani gurem dan petani kecil sebanyak 96%, petani menengah dan petani besar sebanyak 4%. Rata-rata pemilikan tanah sawah oleh petani sampel di Desa Jeblog sebesar 0,3748 Ha, untuk Desa Karanganom sebesar 0,5657 Ha, sedangkan untuk Desa Soropaten sebesar 0,2329 Ha. Dari hasil pengolahan data tentang luas pemilikan tanah sawah dengan pendapatan petani didapat bahwa semakin luas tanah sawah yang dimiliki semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Hasil pertanian dari mengusahakan sawah oleh petani, tidak hanya di pengaruhi oleh luas tanah yang dimiliki, tetapi dipengaruhi pula oleh cara pengolahan sawah dan jenis tanaman yang diusahakan. Hal ini terlihat dari adanya petani sampel yang mendapatkan hasil pertanian yang lebih rendah meskipun tanahnya lebih luas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	4
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pemikiran	14
C. Hipotesis	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian	19

	C. Sumber Data dan Alat	19
	1. Sumber Data	19
	2. Alat	20
	D. Variabel dan Pengumpulan Data	20
	1. Variabel	20
	2. Pengumpulan Data	20
	E. Populasi dan Tehnik Sampling	21
	1. Populasi	21
	2. Tehnik Sampling	21
	F. Tehnik Analisa Data	23
BAB	IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	25
	A. Potensi dan Kondisi Sumberdaya Alam	25
	1. Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	25
	2. Penggunaan Tanah	26
	3. Status Pemilihan Tanah	27
	4. Kemampuan Tanah	27
	B. Potensi dan Sumberdaya Manusia	30
	1. Jumlah Penduduk	30
	2. Tingkat Pendidikan	31
	3. Mata Pencaharian Penduduk	32
	4. Kepadatan Penduduk	32
	C. Usaha-usaha Produksi	34
BAB	V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Pemilikan Tanah Sawah	41
	B. Luas Pemilikan Tanah Sawah	44

C. Hubungan Antara Luas Pemilikan Tanah Sawah	
Dengan Pendapatan Petani	48
1. Biaya Produksi	48
2. Pendapatan Kotor	49
3. Pendapatan bersih	49
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah mempunyai fungsi yang sangat penting dibandingkan dengan sumber daya alam lainnya, karena didalam melaksanakan aktivitas dan kegiatannya selalu berhubungan dan menggunakan tanah. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar hidup dipedesaan, menganggap tanah sebagai bagian dari hidupnya karena dengan mengolah tanah mereka dapat melangsungkan hidup. Dalam hal ini besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya terutama ditentukan oleh luas pemilikan tanah pertaniannya.

Negara Indonesia merupakan negara agraris. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian. "Pada saat sekarang sekitar 80% dari penduduk Indonesia berada di pedesaan, lebih dari 54% diantaranya hidup dan bekerja pada sektor pertanian." (Sjarifudin Baharsjah, 1992: 8).

Dalam memenuhi kebutuhan hidup dari hasil produksi pertanian, petani berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola tanah sebagai sumber penghidupan. Dengan memanfaatkan segala daya dan upaya yang ada dan menerapkan

meningkatkan produktivitas tanahnya agar diperoleh hasil produksi yang optimal.

Kemampuan tanah mempengaruhi produktivitas tanah untuk masing-masing pola penggunaan tanah. Potensi sumber daya alam khususnya tanah pada tiap tempat berbeda. Daerah persawahan pada umumnya subur dan mempunyai beberapa kelebihan aksesibilitas seperti jalan beraspal, sarana transportasi dan lain-lain, sehingga mendorong penduduk untuk tinggal dan melakukan kegiatan di sekitar persawahan. Konsekwensi dari banyaknya penduduk yang tinggal di daerah persawahan menuntut tersedianya tanah pertanian untuk bercocok tanam. Ketersediaan tanah sebagai ruang tidak tak terbatas, hal ini menimbulkan banyaknya petani yang memiliki tanah pertanian kurang dari batas minimum pemilikan tanah pertanian.

Pemilikan tanah pertanian khususnya di pedesaan banyak dijumpai ketidakseimbangan, di satu pihak terdapat petani yang memiliki tanah pertanian dengan areal yang luas, meskipun jumlahnya relatif sedikit dan dilain pihak masih banyak petani yang memiliki tanah pertanian yang sempit, bahkan jauh berada di bawah rata-rata batas minimum pemilikan tanah pertanian.

Mengingat hal tersebut maka di keluarkan Undang-Undang Nomor 56/Prp/1960 sebagai pelaksanaan dari ketentuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang

dimiliki setiap petani sekeluarga adalah 2 hektar. Penetapan luas minimum tersebut dengan harapan agar setiap keluarga petani mempunyai tanah pertanian yang cukup untuk dapat mencapai taraf penghidupan yang layak.

Menyadari hal tersebut pemerintah berupaya untuk meningkatkan pengelolaan, pengaturan dan peruntukan tanah sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993 Bab IV Pembangunan Lima Tahun ke VI, butir f.12 :

Penataan Penguasaan Tanah oleh Negara diarahkan agar pemanfaatannya dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, sedangkan penataan penggunaan tanah di laksanakan secara berencana guna mewujudkan kemakmuran rakyat yang sebesar-besarnya.

Dengan adanya keberhasilan program Keluarga Berencana dari pemerintah, timbul kemungkinan bahwa pada saat ini jumlah anggota keluarga petani menjadi jauh berkurang sehingga tanah pertanian yang kurang dari 2 hektar dapat menghidupi keluarga petani. Selain itu juga adanya kemajuan dibidang teknologi pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas tanah dan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pula pendapatan dan kesejahteraan hidup petani.

Tetapi tidak semua petani yang sebagian besar hidup di pedesaan mampu menjalani program Keluarga Berencana dan tidak semua petani mampu memanfaatkan dan menggunakan kemajuan teknologi pertanian yang ada

sawah beririgasi teknis yang pada umumnya cukup tersedia air, sehingga sewaktu-waktu dapat ditanami dengan tidak menggantungkan datangnya musim hujan. Dengan potensi tanah pertanian yang ada para petani berusaha untuk meningkatkan produksi pertanian dengan jalan intensifikasi, sehingga dengan luas tanah pertanian yang sempit diharapkan hasil produksi pertanian dapat meningkatkan taraf hidup bagi para petani sekeluarga.

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: "STUDI TENTANG PEMILIKAN TANAH PERTANIAN DI WILAYAH KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH."

B. Permasalahan.

Seperti telah diuraikan diatas bahwa sebagian besar penduduk Indonesia berada di pedesaan pada umumnya hidup dan bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu dalam pembangunan ekonomi, untuk meningkatkan taraf hidup rakyat terutama ditekankan pada sektor pertanian, dan oleh karena itu tanah memegang peranan yang paling utama. Dengan jumlah penduduk petani yang sangat besar tersebut tentu memerlukan tanah pertanian yang besar pula, sedangkan tanah pertanian yang ada sifatnya terbatas sehingga petani di Indonesia pada umumnya mengusahakan tanah

Kurangnya tanah pertanian tersebut bukan hanya dari segi kuantitasnya saja tetapi juga dari segi kualitasnya. Dari segi kuantitas, presentasi tanah ditentukan oleh kesesuaian untuk tanah pertanian, sedangkan dari segi kualitasnya menyangkut rendahnya produktivitas. Sempitnya luas pemilikan tanah pertanian akan sangat menentukan besarnya hasil produksi yang diperoleh, hal ini disadari oleh petani, sehingga petani yang pada umumnya hanya menggantungkan hidupnya di bidang pertanian akan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil produksi tanahnya. Dengan meningkatkan produktivitas tanah tersebut, petani berharap agar hasil yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya.

Sebagaimana diketahui bahwa daerah penelitian adalah 3 desa yang ada di Kecamatan Karanganyam. Masing-masing desa tersebut adalah Desa yang luas tanah sawahnya kecil, Desa yang luas tanah sawahnya sedang dan Desa yang mempunyai tanah sawah cukup luas.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, penulis ingin merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proporsi antara petani yang tergolong dalam klasifikasi petani gurem (0,01 Ha - 0,20 Ha), petani kecil (0,21 Ha - 0,50 Ha), petani menengah (0,51 Ha - 1,0 Ha), dan petani besar ($> 1,0$ Ha) di wilayah Kecamatan Karanganyam ?

3. Berapa besar pengaruh antara luas pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah dan agar tidak keluar dari ruang lingkup penelitian serta mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan dana, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, yaitu :

1. Sebagai lokasi penelitian dibatasi hanya meliputi Wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah.
2. Pemilikan tanah yang dimaksud adalah luas tanah yang dimiliki oleh pemiliknya dengan bukti pemilikan berupa sertifikat, pethuk D atau letter C (tanah milik), tidak termasuk tanah pertanian yang dikuasai dengan hak lain.
3. Tanah pertanian adalah tanah yang dipergunakan untuk usaha pertanian, dalam penelitian ini tanah sawah untuk tanaman padi dan palawija.
4. Pendapatan petani adalah pendapatan bersih dari hasil usaha pertanian, dihitung dari hasil kotor tanah pertanian dikurangi biaya produksi dalam 1 tahun.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

dirumuskan. Oleh karena itu jumlah rincian pernyataan tujuan penelitian harus sama dengan judul rincian pertanyaan atau rumusan masalah penelitian (Surito Hardoyo, 1995 : 10).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui besarnya prosentase petani yang tergolong dalam klasifikasi petani gurem (0,01 - 0,20 Ha), petani kecil (0,21 - 0,50 Ha), petani menengah (0,51 - 1,0 Ha) dan petani besar ($>$ 1,0 Ha) di Kecamatan Karanganom.
- b. Untuk mengetahui rata-rata luas pemilikan tanah pertanian di Kecamatan Karanganom.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara luas pemilikan tanah pertanian dengan pendapatan petani.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan dan menambah pengetahuan serta membiasakan diri untuk menyusun suatu karya ilmiah secara sistimatis.
- b. Sebagian sumbangan pemikiran kepada pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan baik pertanahan maupun pertanian pada umumnya dan usaha-usaha pengendalian pengaturan penguasaan tanah

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosentase petani gurem (0,01 Ha - 0,20 Ha) dan petani kecil (0,21 Ha - 0,50 Ha) lebih besar daripada prosentase petani menengah (0,51 Ha - 1,0 Ha) dan petani besar (> 1,0 ha). Dari 48 petani sampel di daerah penelitian jumlah petani gurem sebanyak 15 petani atau 31%, petani kecil sebanyak 28 petani atau 59%, petani menengah sebanyak 4 petani atau 8% dan petani besar hanya terdapat 1 petani atau 2%.
2. Rata-rata luas pemilikan tanah sawah oleh petani di Desa Jeblog sebesar 0,3748 Hektar. Untuk Desa Karanganom rata-rata luas pemilikan tanah sawah oleh petani sebesar 0,5657 Hektar. Sedangkan di Desa Soropaten rata-rata luas pemilikan tanah sawah oleh petani sebesar 0,2329 Hektar. Jadi rata-rata luas pemilikan tanah sawah oleh petani di Kecamatan Karanganom sebesar 0,3911 Hektar.
3. Luas tanah pertanian yang dimiliki petani mempunyai korelasi positif terhadap pendapatan petani. Pada analisis statistik diperoleh harga koefisien

variabel Y (pendapatan petani) mempunyai hubungan yang sangat erat.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan permasalahan yang ada sehubungan dengan pemilikan tanah pertanian yang semakin menyempit didaerah penelitian penyusun mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya koordinasi yang baik antara Kantor Pertanahan Kabupaten Klaten dengan Instansi terkait untuk mengadakan pembinaan berupa upaya-upaya dalam rangka pembinaan dalam rangka mengantisipasi para petani (khususnya petani gurem dan petani kecil) untuk mengalihkan ke propensi lain, sehingga tetap tercapai kesejahteraan hidupnya.
2. Untuk izin peralihan hak atas tanah dan izin perubahan penggunaan tanah lebih diperketat agar tanah pertanian tidak semakin sempit.
3. Perlu mendapat perhatian mengenai pembangunan sarana pengairan/irigasi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian.
4. Pemerintah perlu mengadakan program pelatihan atau kursus-kursus di luar sektor pertanian dalam rangka menambah usaha sampingan untuk meningkatkan tarap hidup petani khususnya petani gurem dan petani kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Baharsjah, Syarifudin (1992), *Pembangunan Agri Bisnis dan Agro Industri di Indonesia*, Jakarta : Departemen Pertanian.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara* (1993 - 1998), Surabaya : Karya Ilmu.
- Surito Hardoyo (1995), *Contoh Petunjuk Usulan Penelitian dan Penyusunan Skripsi*.
- Boedi Harsono (1995), *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Jakarta : Djambatan.
- Soni Harsono (1995), *Strategi Sektor Pertanahan yang Menunjang Pertumbuhan Ekonomi yang Berwawasan Lingkungan*, Ceramah Menteri Negara Agraria/Kepala BPN pada Diklat SPAMEN, tanggal 7 - 12 - 1995, Jakarta.
- Kartasapoetra, G dkk (1995), *Hukum Tanah Janinan UUPA bagi Keberhasilan Pendayagunaan Tanah*, Jakarta : Bina Aksara.
- Lambang Triyono dan Nasikum (1992), *Proses Perubahan Sosial Di Desa Jawa, Tehnologi Surplus Produksi Dan Pergeseran Okupasi*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mubyarto (1989), *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : LP3ES.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996), *Pedonan Penulisan Skripsi*.
- Singarimbun Masri dan D.H. Penny. (1984), *Penduduk Dan Keniskinan, Kasus Sriharjo di Pedesaan Jawa*, Jakarta, Bhatara Karya Aksara.
- Sukardjapoetra (1979), *Agro Ekonomi, Departemen Ekonomi Pertanian*, Fakultas Pertanian, UGM, Indonesia.
- Winarno Surakhmad (1990), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung : Tarsito.

Suproyo (1979), *Agro Ekonomi*, Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, UGM, Indonesia.

Bambang Tri Cahyono (1993), *Masalah Petani Gurem*, Yogyakarta : liberty.

Wonnacot, Ronald J dan Thomas H. Wannacott (1991), *Pengantar Statistik*, Jakarta : Erlangga.